

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jatuh salah satu masalah fisik yang sering terjadi pada lansia. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian jatuh, misalnya seperti gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, langkah yang pendek, kekakuan sendi, kaki tidak nampak dengan kuat, dan kelambatan dalam bergerak, serta faktor ekstrinsik seperti lantai yang tidak rata dan penglihatan yang kurang karena cahaya terang. Faktor-faktor tersebut akibat terjadinya ketidakseimbangan tubuh terutama pada posisi saat bergerak yang memperbesar resiko jatuh pada lansia. (Nugroho, 2008)

Lanjut usia sering terjadi perubahan kondisi fisik, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi, perubahan-perubahan tersebut dianggap dapat meningkatkan terjadinya resiko jatuh dan cedera pada lanjut usia. Ada banyak faktor yang berperan dalam kejadian jatuh pada lanjut usia, baik faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri lanjut usia, baik faktor intrinsik yang berasal dari luar diri lanjut usia (Hendra, 2012)

Menjadi tua merupakan fase normal dalam kehidupan. Ketika menjadi tua terjadi perubahan atau kemunduran pada semua sistem tubuh yang menimbulkan penurunan kemampuan fisik dan kesehatan. Jumlah lansia dengan penurunan fisik di Indonesia sangat meningkat hampir 50% dan yang mengalami masalah resiko jatuh sangat meningkat di UPTD Griya Werdha Surabaya. Pada tahun 2011 ada

sekitar 16 lanjut usia, kemudian meningkat pada bulan Januari 2016 menjadi 23 lanjut usia yang mengalami resiko jatuh. Berdasarkan data pada tahun 2016 di UPTD Griya Werdha merawat lansia mengalami resiko jatuh sekitar 50 lansia yang terdiri dari 20 orang pria dan 30 orang wanita dengan usia rata-rata 70 tahun.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan resiko jatuh pada lansia masih tinggi, antara lain yaitu peningkatan jumlah penduduk lansia, penambahan usia harapan hidup, kondisi fisik kesehatan. Beberapa di antaranya yang disebabkan karena kronologi masalah yang dapat diturunkan, pada resiko jatuh sangat berkurang pada beberapa pasien yang diukur tonus otot. Masalah yang timbul akibat dari itu adalah terbatasnya ruang gerak pada penderita, resiko cedera, dan gangguan aktivitas lainnya. (Azrul Azwar 2004., B.James,Chris, Anthony, 2006)

Penurunan keseimbangan dinamis dalam faktor resiko jatuh harus dicegah untuk mengurangi berbagai harapan pada lansia. Oleh karena itu, keseimbangan tubuh dapat di tingkatkan untuk mengurangi terjadinya resiko jatuh yang dapat diatasi dengan olah raga fisik. Dalam mencegah terjadinya jatuh diharapkan lanjut usia memiliki pengetahuan tentang jatuh dan pencegahan jatuh yang tepat. Lanjut usia perlu mengetahui tentang efek samping obat, pemeriksaan tekanan darah dan keadaan lingkungan yang aman. Karena dengan adanya pengetahuan seseorang akan termotivasi untuk berperilaku sehat. (Emilia, 2008., Stanley, 2007)

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan pada masalah resiko jatuh dapat melakukan pendekatan dan memberikan penanganan pada lanjut usia yang mengalami resiko jatuh dengan memfasilitasi dan membantu kebutuhan sehari-hari. Perawatan yang lebih terhadap lansia salah satu tanggung jawab keluarga,

pemerintah khususnya dinas sosial dan tenaga kesehatan. Memberikan dukungan yang sangat di butuhkan untuk memberikan motivasi, support sistem pada pasien, bina hubungan pasien dan perawat yang baik / berkomunikasi dengan menatap wajah pasien, serta dengan berbicara yang baik dan sopan untuk membimbing pasien untuk mengembangkan lingkungan yang aman dan tenang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah asuhan keperawatan lansia dengan masalah resiko jatuh ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah penulis mampu memahami dan melakukan asuhan keperawatan lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan ini adalah:

1. Mampu melakukan pengkajian pada lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya
2. Mampu menganalisis diagnosa pada lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya

3. Mampu menyusun rencana perawatan pada lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya
4. Mampu melaksanakan tindakan pada lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada lansia dengan masalah resiko jatuh di UPTD Griya Wredha Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk referensi fakultas dalam melakukan proses asuhan perawatan pada pasien dengan masalah resiko jatuh.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses asuhan perawatan lansia dengan masalah resiko jatuh.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk pendidikan DIII keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan masalah resiko jatuh.

3. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada masyarakat tentang proses asuhan keperawatan pada lanjut usia dengan masalah resiko jatuh.

4. Bagi Tenaga Keperawatandi Panti Werdha.

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan perawat tentang Asuhan Keperawatan lasien dengan masalah resiko jatuh

5. Bagi Pasien.

Meningkatkan kesejahteraan usia lanjut dengan cara mendapatkan perawatan yang lebih baik dan dapat mengatasi masalah pada resiko jatuh